

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN
DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) DENGAN PERILAKU AMAN
PEKERJA PT. X DI KABUPATEN GRESIK**



**WIWIT DWI CAHYONO
2223201013**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

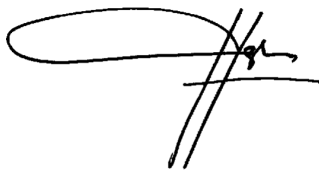
JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN
DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) DENGAN PERILAKU AMAN
PEKERJA PT. X DI KABUPATEN GRESIK**



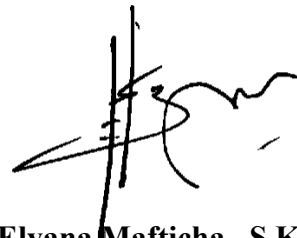
WIWIT DWI CAHYONO
2223201013

Pembimbing 1



Asih Media Yuniarti., S.KM., M.P.H
NIK. 220 250 103

Pembimbing 2



Elyana Mafticha., S.KM., M.P.H.
NIK. 220 250 053

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : Wiwit Dwi Cahyono
NIM : 2223201013
Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat

Setuju naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan **dengan** mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

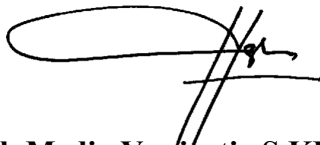
Mojokerto, 5 Juli 2024



Wiwit Dwi Cahyono
NIM : 2223201013

Mengetahui,

Pembimbing 1



Asih Media Yuniarti., S.KM., M.P.H
NIK. 220 250 103

Pembimbing 2



Elyana Mafticha, S.K.M., M.Kes
NIK. 220 250 053

HUBUNGAN PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) DENGAN PERILAKU AMAN PEKERJA PT. X DI KABUPATEN GRESIK

Wiwit Dwi Cahyono

Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto
Email :

Asih Media Yuniarti., S.KM., M.P.H

Dosen Pembimbing 1 Prodi S1 Kesehatan Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto
Email :

Elyana Mafticha, M.P.H.

Dosen Pembimbing 2 Prodi S1 Kesehatan Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto
Email :

Abstrak- Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu faktor penting pada kawasan industri yang dapat mempengaruhi produktifitas karyawan. PT. X telah mendapatkan sertifikasi ISO 45001:2018 tentang sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan kerja bebas dari kecelakaan dan pencemaran lingkungan. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui hubungan penerapan SMK3 dengan perilaku aman pada pekerja PT. X di Kabupaten Gresik.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional, populasi dalam penelitian ini sebanyak 95 orang dengan menggunakan teknik simple random sampling dan diperoleh sampel sebanyak 77 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan observasi laporan bahaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden > 43 tahun, berpendidikan Sarjana (S1) sebanyak 57(74%). Sebagian besar penerapan SMK3 baik 57(74%) dan berperilaku aman sebanyak 55 responden. Hasil tabulasi silang memperlihatkan sebagian besar yang menilai penerapan SMK3 baik cenderung berperilaku aman. Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan nilai *p value* < 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan penerapan SMK3 dengan tindakan aman (*safe action*) di PT. X Kabupaten Gresik.

Penerapan SMK3 di perusahaan sangat penting karena dapat memotivasi pekerja untuk berperilaku aman. Maka dari itu pentingnya sosialisasi penerapan SMK3 di perusahaan pada pekerja serta pengawasan saat bekerja sehingga pekerja berperilaku aman dan kecelakaan kerja dapat diminimalisir.

Kata Kunci : Penerapan, SMK3, Perilaku Aman

Abstract- Occupational safety and health (K3) is an important factor in industrial areas that can influence employee productivity. PT. Dr. X in Gresik Regency.

This study used a cross sectional research design, the population in this study was 95 people using simple random sampling techniques and a sample of 77 people was obtained. The instruments used were questionnaires and observation of hazard reports.

The research results showed that the majority of respondents were > 43 years old, with a Bachelor's degree (S1) as many as 57 (74%). Most of the SMK3 implementation was good, 57(74%) and 55 respondents behaved safely.

The cross tabulation results show that the majority who assess the implementation of SMK3 as good tend to behave safely. The Chi Square statistical test results show a p value <0.000. This shows that there is a relationship between the implementation of SMK3 and safe actions at PT. X Gresik Regency.

Implementing SMK3 in companies is very important because it can motivate workers to behave safely. Therefore, it is important to socialize the implementation of SMK3 in companies to workers as well as supervision while working so that workers behave safely and work accidents can be minimized.

Keywords: *Implementation, SMK3, Safe Action.*

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah menerbitkan berbagai peraturan tentang penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Selain itu, Indonesia juga telah mengembangkan suatu sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) yang tercantum dalam peraturan menteri tenaga kerja nomor 05 di tahun 1996 (Permenaker 05/MEN/1996). Seiring meningkatnya industri di Indonesia yang menjadikan peningkatan jumlah kecelakaan kerja sehingga SMK3 tersebut diperkuat ketentuan hukumnya sehingga terbitlah peraturan pemerintah nomor 50 tahun 2012 tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan Kesehatan kerja (SMK3). Jika perusahaan telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dengan baik, serta seluruh karyawan telah menaati dan menjalankan dengan baik SMK3 tersebut, maka akan tercipta lingkungan kerja yang selamat. Kecelakaan di tempat kerja bisa dicegah dan akan terminimalisir (Putri, 2022). Sejumlah kerugian akan dirasakan oleh pekerja dan perusahaan serta orang lain yang berada di sekitar lokasi kerja jika tidak menerapkan SMK3, yaitu merasa tidak nyaman bekerja, adanya resiko cedera dan kematian, hasil kerja tidak optimal, merugikan orang lain di lingkungan kerja serta kesulitan menyelamatkan diri saat bahaya terjadi

(Kara, 2022). Selama kurun waktu Januari hingga November 2023 sudah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 360.635 kasus dan hal ini berdasarkan pengajuan klaim jaminan kecelakaan kerja (JKK). Sebagian besar klaim tersebut terjadi dalam perusahaan dan di perkebunan. Peningkatan juga terjadi pada klaim jaminan kematian (JKM). Pada 2021 terdapat 104.769 klaim JKM dan meningkat menjadi 103.349 klaim pada 2022. Sepanjang Januari hingga November 2023 melonjak menjadi 121.531 klaim JKM (SAPUTRA, 2024). Menurut Tan Malaka, Ketua *Advisory Board of Indonesia Network of Occupational Safety and Health Professionals* atau INOHSPRO (organisasi profesi K3 di Indonesia) bahwa kasus kecelakaan kerja yang menimbulkan kematian atau *multiple fatality* sebenarnya juga marak terjadi. Ledakan salah satu tungku *smelter* PT. Indonesia Tsingshan Stainless Steel di kawasan Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP), Sulawesi Tengah, yang mengakibatkan sekitar 20 pekerja meninggal pada 24 Desember 2023 sebagai puncak kasus kecelakaan kerja dengan *multiple fatality* (Mediana, 2024).

Peristiwa kecelakaan kerja pada tempat kerja merupakan masalah besar yang dihadapi baik oleh pekerja itu sendiri maupun pihak pemberi dan pemilik pekerjaan. Tidak sedikit perusahaan yang menempatkan kecelakaan dan keselamatan kerja sebagai salah satu prioritas dan perhatian, karena insiden kerja yang terjadi dapat menimbulkan dampak besar bukan hanya pada pekerja terkhusus bagi yang mengalami kecelakaan kerja dengan adanya korban fisik berupa kesakitan, cedera, cacat ataupun meninggal dunia, akan tetapi dapat berdampak pada kerugian materi dan memengaruhi sistem serta mengganggu mekanisme kerja yang ada, bahkan dapat berdampak pada masalah produksi yang pada akhirnya memengaruhi sistem dan neraca pendapatan. Permenaker No. 03/MEN/1998, mendefinisikan kecelakaan kerja ialah semua peristiwa yang tidak direncanakan dan mengakibatkan atau berpotensi menimbulkan cedera, kesakitan kerusakan dan atau kerugian, sedangkan kecelakaan kerja menurut definisi ISO 45001:2018, menjelaskan bahwa kecelakaan kerja ialah Kejadian yang timbul dari, atau disebabkan oleh, pekerjaan yang dapat atau memang mengakibatkan cedera dan gangguan kesehatan dalam hubungan kerja. Beberapa sebab dasar yang memungkinkan timbulnya kecelakaan dalam dunia

kerja, di antaranya kebijakan serta ketetapan manajemen, aspek manusia atau individu yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, motivasi, permasalahan fisik serta mental pekerja, dan faktor lingkungan kerja, penggunaan bahan dan alat yang berlebihan. Hal ini merupakan masalah dasar yang dapat memengaruhi aspek lainnya, sehingga terjadi suatu kecelakaan kerja. Pengawasan dan evaluasi oleh manajemen harus dapat berjalan dengan baik dan menyeluruh terhadap semua aspek yang dapat memicu terjadinya kecelakaan agar sedini mungkin dapat dicegah. Beberapa hasil pengamatan yang menyebutkan bahwa kejadian kecelakaan kerja bukan hanya disebabkan oleh masalah lingkungan dan peralatan kerja, tapi justru lebih didominasi oleh faktor human error akibat pekerja tidak disiplin dalam bekerja karena mengabaikan peraturan dan SOP yang telah ditentukan.

Perlindungan tenaga kerja dari bahaya dan penyakit akibat kerja atau akibat dari lingkungan kerja di Kawasan Industri sangat dibutuhkan oleh karyawan agar karyawan merasa aman dan nyaman dalam menyelesaikan pekerjaannya. Tenaga kerja yang sehat akan bekerja produktif, sehingga diharapkan produktivitas kerja karyawan kawasan industri meningkat. Tujuan Penerapan K3 di kawasan industri pada dasarnya adalah untuk mencari dan mengungkapkan kelemahan yang memungkinkan terjadinya kecelakaan.

Berdasarkan pemaparan tersebut diatas yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Penerapan SMK3 terhadap perilaku aman pada pekerja PT. X di Kabupaten Gresik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dimana variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) diteliti pada waktu yang bersamaan dan untuk mengetahui hubungan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dengan perilaku aman pada pekerja di PT. X di Kabupaten Gresik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Data Umum

a. Karakteristik Umur Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Pekerja PT. X Kabupaten Gresik

NO	Umur (Tahun)	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	≤ 43	36	46.87
2.	> 43	41	53.13
Total		77	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden > 43 tahun, yaitu sebesar (53,13 %) sebanyak 41 responden.

b. Karakteristik Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Pekerja PT X Kabupaten Gresik

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	SMA-SMK	40	51,9
2.	D3	15	19,38
3.	S1	22	28,57
Total		77	100

Tabel 2 memperlihatkan bahwa Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu sebesar (51,9%) dengan jumlah 40 responden.

2. Karakteristik Data Khusus

a. Penerapan SMK3

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Penerapan SMK3 di PT.X Kabupaten Gresik

No	Penerapan SMK3	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	57	74
2	Kurang Baik	20	26
Total		77	100

Pada tabel 4 diketahui bahwa Sebagian besar dari responden memiliki kategori baik dalam penerapan SMK3 berjumlah 57 (74%).

b. Perilaku Aman

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Aman di PT.X Kabupaten Gresik

No	Perilaku Aman	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Aman	55	71,4
2	Tidak Aman	22	28,6
Total		77	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa Sebagian besar dari responden berperilaku Aman pada saat bekerja berjumlah 55 (71,4%). Masih didapati Sebagian kecil responden berperilaku tidak Aman yaitu berjumlah 22 (28,6%).

c. Hubungan Penerapan SMK3 dengan Perilaku Aman Pekerja di PT.X Kabupaten Gresik

Tabel 6 Tabulasi Silang Penerapan SMK3 dengan Perilaku Aman Pekerja di PT.X Kabupaten Gresik

Penerapan SMK3	Perilaku Aman				Total	
	Aman		Tidak Aman			
	n	%	n	%	N	%
Baik	51	89,5	6	10,5	57	100
Kurang Baik	4	20	16	80	20	100
Total	55	71,4	22	28,6	77	100
$\alpha = 0,05$			$\rho \text{ Value} = 0,000$			

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menilai penerapan SMK3 baik sebagian besar (89,5%) berperilaku aman. Sedangkan responden yang menilai penerapan SMK3 kurang baik sebagian besar berperilaku tidak aman yaitu sebanyak 16 responden (80%). Hasil uji statistic *Chi Square* diperoleh $p \text{ value } 0,000 < 0,05$, yang artinya hipotesis diterima Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan penerapan SMK3 dengan perilaku aman di PT. X Kabupaten Gresik.

PEMBAHASAN

1. Penerapan SMK3 di PT.X Kabupaten Gresik

Sebagian besar dari responden menilai penerapan SMK3 baik yaitu sebanyak 57 responden (74%) sedangkan Sebagian kecil dari responden dinilai kurang baik dalam penerapan SMK3 berjumlah 20 (26%).

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Pada penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja menurut PP No.50 Tahun 2012 meliputi 5 tahapan yaitu Penetapan Kebijakan K3; Perencanaan K3 ; Pelaksanaan rencana K3; Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3; Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3 (Wahdania, 2021). Responden pada penelitian ini menyadari bahaya yang terjadi di tempat kerja apabila tidak menerapkan SMK3. Hasil rekapitulasi kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang penerapan SMK3 kurang baik memiliki nilai kurang pada pertanyaan tentang Perusahaan memiliki sistem izin kerja untuk penggunaan APD pada pekerja berisiko tinggi dan adanya audit Sistem K3 tentang penggunaan APD yang dilakukan secara berkala untuk evaluasi apabila terjadi ketidaksesuaian atau perubahan pada proses kerja. Hasil wawancara dari 5 responden menunjukkan bahwa 4 diantaranya menyatakan tidak tahu bahwa perusahaan wajib memiliki sistem izin kerja untuk penggunaan APD pada pekerja berisiko tinggi dan manfaat audit SMK3 untuk evaluasi efektifitas APD. 4 responden tersebut semuanya memiliki usia ≤ 43 tahun, masa kerja sedikit dengan tingkat pendidikan SLTA. Penerapan SMK3 merupakan persepsi atau sikap responden. Beberapa faktor yang berhubungan dengan penerapan SMK3 adalah Umur dan tingkat pendidikan pekerja. Semakin matang usia seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan berdampak pada penerapan SMK3 (Barokah, 2021). berkaitan dengan Masa kerja adalah lamanya seorang karyawan menyumbangkan tenaganya pada perusahaan tertentu dan menghasilkan penyerapan dari berbagai aktivitas manusia. Masa kerja memberikan pengalaman kerja, pengetahuan dan

keterampilan kerja seorang karyawan. Pengalaman kerja menjadikan seseorang memiliki sikap kerja yang terampil, cepat, mantap, tenang, dapat menganalisa kesulitan dan siap mengatasinya (Amanda, 2022).

Tujuan utama penerapan SMK3 adalah menciptakan suatu sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja, serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Laela Fitriana, 2017) yang menyatakan bahwa penerapan SMK3 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 di PT Ahmadaris dengan jumlah kriteria yang tercapai adalah 39 kriteria dari total 64 kriteria penerapan tingkat awal. Simpulan dari penelitian ini pencapaian penerapan SMK3 PT Ahmadaris sebesar 60,9% dan termasuk kategori perusahaan dengan tingkat penilaian penerapan baik.

Kurangnya informasi tentang manfaat dari penerapan SMK3 oleh pekerja bisa mengakibatkan pengetahuan yang kurang, sehingga perlu adanya peningkatan pengetahuan melalui tindakan preventif oleh pimpinan seperti penekanan kebijakan serta sosialisasi kepada pekerja.

2. Perilaku Aman pada pekerja PT.X di Kabupaten Gresik

Sebagian besar responden memiliki kategori Perilaku Aman berjumlah 55 (71,4%) dan masih didapati sebagian kecil dari responden memiliki kategori Perilaku tidak Aman berjumlah 22 responden (28,6%). Dalam penelitian ini menandakan bahwa responden pada PT.X di Kabupaten Gresik memiliki perilaku aman terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Hasil Rekapitulasi kuesioner memperlihatkan bahwa yang berperilaku tidak aman sebagian besar menyatakan sering sekali pada pernyataan memakai *ear plug* saat bekerja dengan kebisingan > 85dB ketika ada pengawas, tidak mengenakan *face shield* (pelindung muka) saat melakukan penggerindaan karena sudah memakai kacamata safety, dan tidak mengenakan kacamata safety saat melakukan *clean up fixed plant* karena mengganggu pandangan saat kaca terkena keringat.

Perilaku aman pekerja merupakan perilaku keselamatan yang mendukung terhadap praktik dan aktivitas keselamatan di tempat kerja, dalam rangka menghindari terjadinya kecelakaan kerja. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menurunkan kecelakaan kerja ialah dengan mengubah perilaku tidak aman menjadi perilaku aman. Perilaku tidak aman dapat terjadi karena ketidaktahuan, ketidakmauan atau ketidakmampuan tenaga kerja untuk berperilaku aman. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Paskarin, 2016) di Workshop PT. X, dapat diketahui bahwa sebagian dari total pekerja konstruksi yang menjadi responden dalam penelitian memiliki kesadaran yang baik untuk berperilaku aman dalam bekerja, sedangkan sebagian lainnya memiliki kesadaran yang kurang baik. Hal tersebut dapat disebabkan adanya kemauan dan kemampuan dalam berperilaku aman dalam bekerja. Jika pekerja konstruksi memiliki kesadaran yang baik maka dapat terjadi adanya perilaku aman ketika melakukan pekerjaan karena pada dasarnya sudah ada kesadaran yang baik pada diri pekerja sendiri. Secara tidak langsung atau secara tidak sadar, seseorang dapat berperilaku aman karena adanya faktor-faktor lain yang mendasari dan mempengaruhi diri seseorang untuk melakukannya.

Salah satu faktor yang berkaitan dengan perilaku aman adalah usia atau umur. Hasil tabulasi silang memperlihatkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki usia > 43 tahun berperilaku aman. Usia berkaitan dengan tingkat kedewasaan seseorang dalam arti semakin meningkatnya umur seseorang maka akan meningkat pula kedewasaan secara teknis dan psikologis serta semakin mampu melaksanakan tugas dan mengerti sehingga bertindak dengan lebih baik atau berperilaku aman (Ardian, 2020).

Ketidaktahuan, ketidakmauan atau ketidakmampuan tenaga kerja untuk berperilaku aman diharapkan bisa diatasi. Untuk itu perlu adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam bekerja sehingga pekerja dapat memprediksi adanya bahaya dan mencegah terjadinya perilaku tidak aman.

3. Hubungan Penerapan SMK3 dengan Perilaku Aman di PT.X Kabupaten Gresik

Pada tabulasi silang menunjukan bahwa sebagian besar responden yang menilai penerapan SMK3 di perusahaan baik cenderung melakukan tindakan

aman sebanyak 51 (89,5)% dan sebagian kecil responden yang menilai penerapan SMK3 baik cenderung berperilaku tidak aman sebanyak 16 orang (8%). Berdasarkan hasil uji statistic *Chi Square* diperoleh hasil dengan *p value* $< 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan penerapan smk3 dengan perilaku aman (*safe action*) di PT. X Kabupaten Gresik.

Sistem manajemen kesehatan & keselamatan kerja ISO 45001:2018 merupakan satu standar internasional yang memberikan arahan untuk menerapkan sistem manajemen kesehatan & keselamatan kerja (K3) yang dilengkapi dengan panduan penggunaannya agar suatu perusahaan bisa meningkatkan kinerja kesehatan dan keselamatan kerja dengan melakukan perilaku aman di lingkungan perusahaan secara proaktif dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja serta dampak buruk bagi kesehatan para pekerja hingga terjadinya Penyakit Akibat Kerja (PAK) (Auliasari, dkk, 2022).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (A.Christy, 2023) pada proyek Pembangunan Pasar Bersehati Manado, didapatkan hasil dari 35 responden, 74,3% memiliki pengetahuan yang baik mengenai keselamatan dan kesehatan kerja, 88,6% memiliki sikap yang positif terhadap penerapan SMK3 dan 65,7% memiliki tindakan yang baik atau patuh terhadap penerapan SMK3. Dari hasil analisa ketiga variabel faktor perilaku aman pekerja secara keseluruhan memperoleh 84,88% dari 35 pekerja proyek pembangunan Gedung Pusat Kesehatan Ibu dan Anak Kota Manado memiliki perilaku aman yang tergolong baik mengenai penerapan Sistem Manajemen K3, ini berarti bahwa pihak manajemen sudah berhasil dalam menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di lokasi proyek dengan baik.

Analisis hubungan antara penerapan SMK3 dengan tindakan aman (*safe action*) di PT.X Kabupaten Gresik ditemukan hasil bahwa Penerapan SMK3 yang baik seharusnya menciptakan lingkungan kerja yang aman melalui perilaku aman pekerja sehingga risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja dapat diminimalkan. Dalam hal ini pekerja yang menilai bahwa pelaksanaan SMK3 di perusahaan khususnya tentang APD baik akan selalu berperilaku aman dengan memperhatikan penggunaan APD dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga dapat mengurangi jumlah kecelakaan maupun penyakit akibat kerja. Sebaliknya

pekerja kurang baik dalam menilai pelaksanaan SMK3 di perusahaan akan cenderung berperilaku tidak aman dengan melakukan kesalahan dalam setiap proses kerja. Pengendalian bahaya bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Alat Pelindung Diri (APD) merupakan suatu alat yang dipakai untuk melindungi diri atau tubuh terhadap bahaya-bahaya kecelakaan kerja, dimana secara teknis dapat mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan kerja yang terjadi. Peralatan pelindung diri tidak menghilangkan atau mengurangi bahaya yang ada, peralatan ini hanya mengurangi jumlah kontak dengan bahaya dengan cara penempatan penghalang antara tenaga kerja dengan bahaya.

APD sangatlah penting meskipun dapat menambah beban bagi pekerja. APD merupakan salah satu point penilaian dalam penerapan SMK3 di perusahaan. Dengan adanya pemahaman pekerja bahwa penerapan SMK3 baik maka akan berdampak pada perilaku aman pekerja khususnya tentang APD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 3 dari 5 responden yang berperilaku tidak aman khususnya terkait dengan APD dikarenakan mereka belum paham bahwa penerapan SMK3 di perusahaan salah satunya adalah tentang APD. Maka dari itu penting sekali dilakukan sosialisasi dan memberikan reward and punishment sehingga pekerja lebih sadar untuk berperilaku aman sehingga kecelakaan dan penyakit akibat kerja bisa di hindari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peneliti ini menyimpulkan bahwa ada hubungan penerapan SMK3 dengan perilaku aman (*safe action*) di PT. X Kabupaten Gresik. Sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai referensi terkait penerapan SMK3 dan perilaku aman dengan baik diantaranya pentingnya pengawasan lebih intensif terkait penerapan SMK3 dan perilaku aman.

DAFTAR PUSTAKA

- ISO 45001:2018 Occupational Health and Safety Management systems Requirements. (2018). Retrieved from www.iso.org/directives.
- https://www.jiipe.com/id/home/kawasanekonomi/page/pp_71. (2021, July). Retrieved January 2024
- A.Christy, L. G. (2023). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Perilaku Aman (Safety Behavior) Pekerja Pada Pekerjaan Pembangunan Gedung Pusat Kesehatan Ibu dan Anak Kota Manado.
- Aedi, N. (2010). Bahan Belajar Mandiri Metode Penelitian Pendidikan - PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN. Universitas Pendidikan Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). KONSEP UMUM POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN. JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer.
- Anggreni, D. (2022). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan. Mojokerto: STIKES Majapahit.
- Aninditya. (2024). Identifikasi Potensi Bahaya Pekerjaan Fabrikasi di PT LMN Jakarta Selatan. JURNAL ILMIAH KESEHATAN BPI.
- Fadil Barokah, A. H. (2021). Jurnal Kesehatan Bina Husada. ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN PENERAPAN SMK3 PADA PEKERJA PEMANEN KELAPA SAWIT DI PT. GADING CEMPAKA GRAHA OKI TAHUN 2019.
- Faris, I. A. (2014). Pengaruh Perilaku Tenaga Kerja dan Lingkungan Kerja yang Dimoderasi Faktor Pengalaman Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Kecelakaan Kerja Konstruksi di Surabaya.
- Fauziah, N. I. (2022). Analisis Faktor Psikososial Perawat dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di RSUD Blambangan Kabupaten Banyuwang.
- Handayani, P. (n.d.). MODUL 5 Human Error Theory – Swiss Cheese Model. Universitas Esa Unggul, Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan.
- Haryani, W., & Setiyobroto, I. (2022). Modul Etika Penelitian. Jakarta: Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Jakarta I.
- Hasibuan, A., Purba, B., Marzuki, I., Mahyuddin, M., Sianturi, E., Armus, R., et al. (2020). Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Yayasan Kita Menulis.
- <https://www.scribd.com/document/662103617/UEU-Undergraduate-13726-BAB-II-image-marked>. (n.d.). Retrieved February 2024

- Kara, B. (2022, February).
<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/02/29/kerugian-tidak-diterapkannya-prosedur-k3-pada-suatu-lembaga>. Retrieved March 2024
- Labolaang, C. A., Malingkas, G. Y., & Sumanti, F. P. (2023). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Perilaku Aman (Safety Behavior) Pekerja Pada Pekerjaan Pembangunan Gedung Pusat Kesehatan Ibu dan Anak Kota Manado. Skripsi, Universitas Sam Ratulangi, Program Studi Teknik Sipil, Manado.
- Laela Fitriana, A. S. (2017). PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (SMK3) DI PT. AHMADARIS.
- Mediana. (2024, January).
<https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2024/01/02/kemenaker-usulkan-perubahan-uu-no-11970-tentang-keselamatan-kerja>. Retrieved 2024
- Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Jakarta: SalembaMedika.
- OHSAS 18001:2007 Occupational health and safety management systems – Requirements. (n.d.).
- PANDINI, I. A. (2023). Pengaruh Media Animasi dan media iklan layanan masyarakat terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan stunting pada remaja di SMA Negeri 1 Ngoro Kabupaten Mojokerto. Skripsi, STIKES Majapahit, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Mojokerto.
- Paskarin, F. A. (2016). ANALISIS PERILAKU AMAN PADA PEKERJA KONSTRUKSI DENGAN PENDEKATAN BEHAVIOR-BASED SAFETY.
- Pentingnya K3 pada Kawasan Industri JIPE. (n.d.).
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 03 Tahun 1998 tentang Tata Cara Pelaporan dan Pemeriksaan Kecelakaan. (n.d.).
- Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. (n.d.).
- Pinggian, D. D. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja pada Buruh Angkut sampah di manado.
- Prof.Dr.H.Suparyadi, S. (2015). Manajemen sumber daya manusia : Menciptakan keunggulan bersaing berbasis kompetensi SDM. Yogyakarta: Andi Offset.